

**ABSTRAK**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS LDII DALAM MENGENALKAN  
PARADIGMA BARU LDII PADA MASYARAKAT**

**Oleh**

**Reni Badriyah**

LDII adalah sebuah organisasi masyarakat Islam yang didakwa menjalankan paham aliran sesat, hal ini dikarenakan isu-isu negatif yang beredar luas di kalangan masyarakat. Namun yang menjadi persoalan utama mengapa LDII didakwa sebagai organisasi yang menjalankan aliran sesat adalah keterkaitannya dengan Islam jamaah yang keberadaannya sudah dilarang oleh pemerintah sejak tahun 1971. Oleh karena itu pengurus LDII mengeluarkan paradigma baru LDII, yang mempunyai tujuan akhir agar LDII dapat diterima oleh masyarakat luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus LDII dalam mengenalkan paradigma baru LDII pada masyarakat.

Penelitian ini dilakukan pada DPD LDII prop. Lampung, dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus LDII dalam mengenalkan paradigma barunya baik secara internal maupun eksternal, yang penulis kaji dengan pendekatan komunikasi secara umum dan dengan pendekatan komunikasi organisasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi internal adalah bagaimana pengurus LDII mengubah mind set warga nya dari paradigma lama ke paradigma baru, yaitu dengan cara memberikan pengertian kepada warganya dengan pemahaman agama yang lebih lunak dan tidak kaku tanpa meninggalkan hal-hal pokok. Strategi komunikasi eksternal adalah bagaimana pengurus LDII mengubah mind set masyarakat luas ( warga non LDII) dari cara pandang negative mencaji positif, dengan cara menggunakan warga LDII itu sendiri sebagai media, yaitu dengan cara menghimbau warga LDII untuk melakukan kegiatan yang dapat mengubah mind set masyarakat, seperti membaaur, mengangkat nama baik organisasi dan menghilangkan kesan eksklusif.